

**ANALISIS PENERAPAN PENGAWASAN KUALITAS
(QUALITY QONTROL) PADA PERUSAHAAN UD. KARYA MANDIRI
KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

KARYA MANDIRI KECAMATAN AIKMEL
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Nama Mahasiswa : ZULKARNAIN

NPM : 1472/0451/FE/03

Jurusan : Akuntansi **SKRIPSI**

Program Studi : Akuntansi

Tempat : Blang



OLEH :

ZULKARNAIN

NPM : 1472/0451/FE/03

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2007**

ABSTRAKSI

ANALISIS PENERAPAN PENGAWASAN KUALITAS (*Quality Control*) PADA PERUSAHAAN UD. KARYA MANDIRI KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Pengendalian atau pengawasan kualitas merupakan falsafah yang memantapkan dan menjaga lingkungan yang menghasilkan perbaikan terus menerus pada kualitas dan produktivitas di seluruh aktivitas perusahaan, pemasok, dan jalur distribusi. Perbaikan menyeluruh yang terus menerus disemua fungsi mulai dari perencanaan, produksi sampai dengan pelayanan di lapangan (pasar). Misi pengendalian atau pengawasan kualitas adalah perbaikan yang berkesinambungan pada produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, memberikan keberhasilan usaha dan mengembalikan investasi kepada para pemegang saham dan pemilik perusahaan. Karena begitu pentingnya pengawasan produksi, maka penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul "ANALISIS PENERAPAN PENGAWASAN KUALITAS (*Quality Control*) PADA PERUSAHAAN UD. KARYA MANDIRI KEC. AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR.". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penerapan kualitas (*Quality Control*) dalam upaya untuk menjaga kelangsungan proses produksi dan dalam menekan kerusakan hasil produksi pada perusahaan UD. Karya Mandiri Kecamatan Aikmel.

Mean kerusakan atau rata-rata kerusakan selama proses pengolahan produksi dan penyimpanan hasil produksi masing-masing sebesar 1,176 % dan 0,097 %. Masih lebih kecil dari pada standar yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar 2 % rata-rata. Sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengawasan dibidang produksi dan penyimpanan, bahwa total kerusakan yang terjadi pada kedua bidang ini sebesar 1,237 % dan total kerusakan ini masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Total batas pengawasan yang diperoleh untuk batas pengawasan atas baik pada saat dilakukan proses produksi maupun pada saat dilakukan penyimpanan dan perawatan hasil produksi yaitu sebesar 1,419 %. Hal ini diharapkan sebagai alat acuan dalam melakukan pengontrolan terjadinya batas tertinggi kerusakan selama kegiatan pengawasan hasil produksi.

Menentukan titik terendah dalam menentukan batas bawah kerusakan yang terjadi selama kegiatan pengawasan sangat diperlukan batas yang dicapai, karena sebagai tolok ukur bagi perusahaan dalam menentukan daerah pengawasan. Untuk batas bawah tingkat kerusakan selama proses produksi yaitu sebesar 1,103 % sedangkan batas bawah yang terjadi pada saat melakukan penyimpanan dan pengawasan hasil produksi diperoleh hasil 0,024 % dengan total kedua unsur ini sebesar 1,127 %.